

BUKU REFERENSI FILSAFAT UMUM

Marzuki, S.Sos, M.Pd

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014

Tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

BUKU REFERENSI FILSAFAT UMUM

Marzuki, S.Sos, M.Pd



YAYASAN PUTRA ADI DHARMA

BUKU REFERENSI FILSAFAT UMUM

Penulis :

Marzuki, S.Sos, M.Pd

ISBN : 978-634-295-207-8

IKAPI : No.498/JBA/2024

Editor :

Annida Muthi'ah

Penyunting :

Yayasan Putra Adi Dharma

Desain sampul dan Tata letak

Yayasan Putra Adi Dharma

Penerbit :

Yayasan Putra Adi Dharma

Redaksi :

Wahana Pondok Ungu Blok B9 no 1, Bekasi

Office Marketing Jl. Gedongkuning, Banguntapan Bantul, Yogyakarta

Office Yogyakarta : 087777899993

Marketing : 088221740145

Instagram : @ypad_penerbit

Website : <https://ypad.store>

Email : teampenerbit@ypad.store

Cetakan Pertama April 2026

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb, pertama-tama saya mengucapkan rasa syukur atas limpahan rahmat Allah SWT, sebab sesungguhnya karya apapun yang tercipta tak akan pernah bisa lepas dari rengkuhan kasih sayang-Nya. Sehingga kami dapat mensyukuri rahmat dan karunianya yang penuh barokah ini, dapat mempersembahkan materi perkuliahan Filsafat Umum ini kepada para mahasiswa. Dalam kaitan ini perlu memberikan saran, terutama kepada para mahasiswa seperti berikut ini: a) Bahwa filsafat merupakan bidang pengetahuan tersendiri yang berbeda dengan pengetahuan yang lain. Oleh karena itu, filsafat harus dipelajari dengan cara yang tersendiri pula. Selain itu, pengkaji filsafat juga harus memiliki sikap mental, yakni menghilangkan dari dalam dirinya sifat *a priori* bahwa dirinya telah mengetahui segala sesuatu, sebab seseorang tidak mungkin dapat mempelajari suatu pengetahuan yang sudah diketahuinya. b) Dalam studi filsafat terdapat beberapa pendekatan, yang lazim dipergunakan adalah pendekatan sejarah (*historical approach*). Buku Filsafat Umum ini disusun secara singkat. Kami tidak mungkin memerikan seluruhnya karena begitu luasnya materi kajian filsafat tersebut. Dalam penyusunan materi ini, kami menyadari masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, tegur/kritik dari pembaca untuk penyempurnaannya sangat kami harapkan, demi perbaikan penyusunan buku ini pada edisi mendatang. Akhir kata, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusinya dalam penulisan ini dan mohon maaf atas segala kekurangannya. Amin.

Sintang, Februari 2026

Marzuki, S.Sos., M.Pd

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB 1 DASAR-DASAR FILSAFAT	1
A. Pengertian Filsafat.....	1
B. Mengapa Manusia Berfilsafat	3
C. Obyek Kajian Filsafat.....	5
D. Metode Kajian Filsafat.....	6
E. Karakteristik atau Sifat Dasar Filsafat	12
BAB 2 CABANG-CABANG FILSAFAT	14
A. Epistemologi.....	16
B. Metafisika.....	25
C. Logika.....	31
D. Etika.....	33
E. Estetika.....	37
BAB 3 FILSAFAT TENTANG BERBAGAI DISIPLIN ILMU	41
A. Filsafat Politik.....	42
B. Filsafat Hukum	43
C. Filsafat Agama.....	45
D. Filsafat Pendidikan.....	47
E. Filsafat Sejarah	48
F. Filsafat Bahasa	49
G. Filsafat Matematika.....	51
BAB 4 FILSAFAT TENTANG TUHAN, MANUSIA DAN ALAM	53

A. Masalah Ketuhanan.....	53
B. Paham atau Aliran Ketuhanan.....	55
C. Tuhan Personal dan Tuhan Impersonal.....	60
D. Masalah Manusia.....	61
BAB 5 ALIRAN-ALIRAN DALAM FILSAFAT.....	80
A. Idealisme : Plato (427-347 SM).....	81
B. Realisme : Aristoteles (384-322 SM).....	82
C. Stoisisme : Zeno (300 SM).....	84
D. Epikurisme : Epikuros (341-279 SM)	84
E. Neo-Platonisme : Plotinus (205-270 M)	85
F. Skolastisisme.....	85
G. Rasionalisme	86
H. Empirisme.....	86
I. Kritisisme : Immanuel Kant.....	87
J. Idealisme.....	88
K. Positivisme.....	90
L. Evolusionisme.....	91
M. Materialisme.....	92
BAB 4 SEJARAH FILSAFAT KLASIK.....	96
A. Filsafat Yunani.....	96
B. Filsafat Barat.....	112
BAB 6 FILSAFAT ETIKA DAN MORAL KANT	124
A. Dasar Pemikiran Hegel.....	125
B. Hukum dan Moralitas.....	126
C. Sittlichkeit.....	126

D. Beberapa Pertimbangan	128
E. Ajaran Kant mengenai Etika	131
F. Materialisme Dialektis	132
G. MATERIALISME	133
H. DIALEKTIKA	134
BAB 8 FILSAFAT ZAMAN PERTENGAHAN DAN FILSAFAT ISLAM	
.....	137
A. Zaman Skolastik.....	137
B. Renaissance.....	139
C. Zaman Aufklaerung.....	140
D. FILSAFAT ISLAM.....	141
E. RIWAYAT HIDUP AL-KINDI	142
F. KESERASIAN AGAMA DAN FILSAFAT DALAM PANDANGAN AL-KINDI	145
G. FILSAFAT KETUHANAN	149
H. FILSAFAT JIWA.....	151
DAFTAR PUSTAKA.....	211

BAB 1

DASAR-DASAR FILSAFAT

A. Pengertian Filsafat

Filsafat adalah studi tentang seluruh fenomena kehidupan dan pemikiran manusia secara kritis dan dijabarkan dalam konsep mendasar. Filsafat tidak didalami dengan melakukan eksperimen-eksperimen dan percobaan-percobaan, tetapi dengan mengutarakan masalah secara persis, mencari solusi untuk itu, memberikan argumentasi dan alasan yang tepat untuk solusi tertentu. Akhir dari proses-proses itu dimasukkan ke dalam sebuah proses dialektika. Untuk studi falsafi, mutlak diperlukan logika berpikir dan logika bahasa. Logika merupakan sebuah ilmu yang sama-sama dipelajari dalam matematika dan filsafat. Hal itu membuat filsafat menjadi sebuah ilmu yang pada sisi-sisi tertentu berciri eksak di samping nuansa khas filsafat, yaitu spekulasi, keraguan, rasa penasaran dan ketertarikan. Filsafat juga bisa berarti perjalanan menuju sesuatu yang paling dalam, sesuatu yang biasanya tidak tersentuh oleh disiplin ilmu lain dengan sikap skeptis yang mempertanyakan segala hal.

Secara harfiah atau etimologi, filsafat berarti cinta kebijaksanaan dan kebenaran. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani, yang merupakan kata majemuk dari *Philia* dan *Sophia*. Menurut Poedjawijatna filsafat berasal dari kata Arab yang erat hubungannya dengan bahasa Yunani, bahkan asalnya memang dari kata Yunani, yaitu *philosophia*, yang merupakan bentuk kata majemuk dari *philo* dan *sophia*. *Philo* berarti cinta atau keinginan dan karenanya berusaha untuk mencapai yang diinginkan itu. Sedangkan *sophia* berarti kebijakan (hikmah) atau kepandaian. Jadi filsafat adalah

keinginan yang mendalam untuk mendapatkan kepandaian atau cinta pada kebijakan. Harun Nasution juga mengatakan bahwa filsafat berasal dari bahasa Arab, yaitu falsafa dengan wazan atau timbangan fa'lala, fa'lalah dan fi'lal. Kalimat isim atau kata benda dari kata falsafa ini adalah falsafah dan filsaf. Dalam bahasa Indonesia, lanjut Harun banyak terpakai kata filsafat, padahal bukan dari kata falsafah (Arab) dan bukan pula dari philosophy (Inggris), bahkan juga bukan merupakan gabungan dari dua kata fill (mengisi atau menempati) dalam bahasa Inggris dengan safah (jahil atau tidak berilmu) dalam bahasa Arab sehingga membentuk istilah filsafat. Dalam bahasa Indonesia seseorang yang mendalami bidang falsafah disebut "filsuf".

Secara terminologi pengertian filsafat memang sangat beragam, baik dalam ungkapan maupun titik tekannya. Menurut Poedjawijatna, filsafat adalah sejenis pengetahuan yang berusaha mencari sebab yang sedalam-dalamnya tentang segala sesuatu berdasarkan pikiran belaka. Sementara Hasbullah Bakry, mengatakan bahwa filsafat adalah sejenis pengetahuan yang menyelidiki segala sesuatu dengan mendalam mengenai ketuhanan, alam semesta dan manusia. Plato mendefinisikan filsafat adalah pengetahuan yang berminat mencapai kebenaran asli (hakiki), dan kata Aristoteles filsafat adalah peengetahuan yang meliputi kebenaran yang tergabung di dalamnya metafisika, logika, retorika, ekonomi, politik dan estetika. Selanjutnya, menurut Immanuel Kant filsafat adalah pengetahuan yang menjadi pokok pangkal segala pengetahuan yang tercakup di dalamnya empat persoalan, yaitu : (a) apa yang dapat diketahui, jawabannya adalah metafisika, (b) apa yang seharusnya diketahui, jawabannya adalah etika, (c) sampai di mana harapan kita, jawabannya adalah agama dan (d) apa itu manusia, jawabannya adalah antropologi.

Barangkali karena rumitnya mendefinisikan filsafat dan ternyata hasilnya juga relatif sangat beragam, maka Muhammad Hatta tidak mau terlalu gegabah memberikan

definisi filsafat. Menurut dia sebaiknya filsafat tidak diberikan definisi terlebih dahulu, biarkan saja orang mempelajarinya secara serius, nanti dia akan faham dengan sendirinya. Pendapat Hatta ini mendapat dukungan dari Langeveld. Pendapat ini memang ada benarnya, sebab inti sari filsafat sesungguhnya terdapat pada pembahasannya. Akan tetapi – khususnya bagi pemula – sekedar untuk dijadikan patokan awal maka definisi itu masih sangat diperlukan.

B. Manusia Berfilsafat

Apabila seseorang bertanya tentang sesuatu, maka sebenarnya dia sudah berfilsafat, karena bertanya berarti ingin tahu dan keingintahuan itu merupakan esensi dari filsafat. Akan tetapi pertanyaan kefilsafatan yang sesungguhnya adalah pertanyaan yang sangat mendalam dan serius. Pertanyaan kefilsafatan memerlukan jawaban yang hakiki, dan setelah mendapatkan jawaban, apabila meragukan maka jawaban itu akan dipertanyakan kembali untuk mendapatkan jawaban yang lebih mendalam (hakiki). Jadi filsafat adalah upaya pemikiran dan penyelidikan secara mendalam atau radikal (sampai ke akar persoalan). Dengan demikian pertanyaan filsuf tidaklah sembarangan. Oleh karena itu pertanyaan seperti apa rasa gula tidak akan melahirkan filsafat, sebab hal itu bisa dijawab dengan mudah oleh lidah atau berapa tahun durian dapat berbuah juga tidak melahirkan filsafat, karena dapat dijawab oleh sains dengan melalui riset (penelitian). Contoh pertanyaan kefilsafatan adalah seperti diutarakan oleh Thales, “apakah bahan alam semesta ini?”. Pertanyaan ini tidak dapat dijawab dengan sembarangan, karena yang dipertanyakan adalah masalah esensi atau hakikat alam semesta. Jadi perlu pemikiran dan penyelidikan yang mendalam (radikal). Pancaindera jelas tidak mampu menjawab pertanyaan tersebut, sebab pancaindera hanya sekedar menyaksikan benda alam yang

ada secara lahiriyah. Sains juga tidak sanggup menjawab, karena hanya menyelidiki secara empiris benda yang ada. Tetapi filsafat mampu mengungkapkan jawaban yang lumayan dapat memuaskan. Seperti jawaban dari Thales sendiri bahwa bahan alam semesta adalah air, dengan alasan bahwa air itu dapat berubah menjadi berbagai wujud. Jika air dimasukkan ke dalam ember maka dia akan membentuk seperti ember, dst. Selain itu air amat dibutuhkan dalam kehidupan, bahkan bumi ini menurutnya terapung di atas air.

Pertanyaan tersebut pertamakali muncul pada zaman permulaan (Yunani Kuno), yang dilatarbelakangi oleh keta'juban (keheranan) terhadap alam semesta. Ketakjuban ini menunjuk kepada dua hal penting, yaitu subyek dan obyek. Jika ada ketakjuban pasti ada yang takjub (subyek) dan yang menakjubkan (obyek). Subyek ketakjuban adalah manusia, sebab manusia satu-satunya makhluk yang memiliki perasaan dan akal budi. Hal ini karena ketakjuban hanya dapat dirasakan dan dialami oleh makhluk yang berperasaan dan berakal budi. Adapun obyek ketakjuban adalah segala sesuatu yang ada, baik di alam nyata maupun di alam metafisik (abstrak).

Selain ketakjuban, yang mendorong manusia berfilsafat adalah karena adanya aporia (kesangsian, keraguan, ketidakpastian atau kebingungan). Pertanyaan yang timbul akibat aporia ini menurut Ahmad Tafsir muncul di zaman modern. Aporia ini berada di antara percaya dan tidak percaya. Ketika manusia bersikap percaya atau mengambil tidak percaya, maka pikiran tidak lagi bekerja atas hal itu, akan tetapi jika dia berada antara percaya dan tidak percaya maka pikiran mulai bergerak dan berjalan untuk mencari kepastian. Sangsi atau keraguan akan menimbulkan pertanyaan, pertanyaan membuat pikiran bekerja, dan pikiran bekerja akan melahirkan filsafat. Jadi sikap keingintahuan atau ingin kepastian terhadap sesuatu dapat melahirkan filsafat.